

PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM UPAYA MENGIKUTI PERKEMBANGAN ZAMAN

Rannisa Genki Mubarok¹, Yuliana², Yandi Hidayat³, Rifky Hadi Rahmawan⁴

Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹rannisaoke@gmail.com; ²yulianna18@gmail.com;

³syandihidayat98@gmail.com; ⁴hadirifky625@gmail.com

Naskah diterima: 18 Mei 2022, direvisi: 23 Mei 2022, disetujui: 28 mei 2022

Abstrak

Kurikulum berperan penting dalam peran perspektif dan kebutuhan dari perkembangan zaman, dalam penelitian yang ditujukan untuk pemenuhan mata kuliah Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran PPKn ini akan membahas terkait kurikulum dalam kesiapan menghadapi perkembangan zaman. Dari susunan dalam kurikulum ini tentunya pasti mengadaptasi dan menyatukan antara edukasi, sosial, budaya, dengan eksplorasi pengetahuan dan perkembangan terhadap kebutuhan zaman. (1) Penyusunan penelitian yang ditujukan untuk pemenuhan mata kuliah Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran PPKn ini menggunakan metode studi pustaka. (2) Rumusan masalah yang akan dibahas adalah terkait pengembangan kurikulum, perkembangan zaman, sumber kurikulum, peranan guru, dan tuntutan kompetensi di dalamnya. (3) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pemenuhan terhadap tugas dari mata kuliah Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran PPKN dan untuk pemahaman lebih lanjut kepada penulis terlibat. (4) Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dikarenakan melibatkan adanya referensi dari penulis lain. (5) Hasil penelitian ini yaitu mengetahui proses dan kebutuhan dari pengembangan kurikulum dalam perkembangan zaman. (6) Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini ditujukan sekaligus menghasilkan adanya perpaduan, tuntutan, peran, dan sumber yang saling terimplikasi dengan zaman dan kurikulum.

Kata-kata kunci: Pengembangan kurikulum, perkembangan zaman, pengajaran, pembelajaran

ABSTRAC

The curriculum plays an important role in the perspective and needs of the times, in this research aimed at fulfilling the curriculum Development course in Civics Learning, this will discuss the curriculum in readiness to face the times. From the arrangement in this curriculum, of course, it must adapt and unite education, social, cultural, with exploration of knowledge and developments to the needs of the times. (1) The preparation of research aimed at fulfilling the curriculum Development course in Civics Learning uses the literature study method. (2) The formulation of the problem to be discussed is related to curriculum development, the times, curriculum sources, the role of teachers, and the demands of competence in it. (3) The purpose of this study is to fulfill the tasks of the Curriculum Development course in Civics Learning and for further understanding of the authors involved. (4) The research method used is literature study, because it involves references from other authors. (5) The results of this study are to know the process and needs of curriculum development in the times. (6) So that it can be concluded that this research is aimed at simultaneously producing a combination, demands, roles, and sources that are mutually implicated with the times and curriculum.

Keywords: Curriculum development, development of the times, teaching, learning

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, terdapat suatu hal yang disebut kurikulum, yang mana sifatnya harus dinamis. Yang setiap perubahan dan pengembangannya, harus dilakukan secara terarah, sistematis, dan tidak asal berubah.

Zaman mengalami perubahan atau perkembangan di berbagai bidang, yang dapat memengaruhi perubahan sistem pendidikan. Pada zaman sekarang, pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dapat mengubah kualitas hidup seseorang.

Pondasi pendidikan yaitu kurikulum, sehingga apabila terjadi perkembangan zaman dari berbagai bidang pastilah dapat memengaruhi sistem pendidikan yang ada. Maka terjadilah perubahan dan perkembangan kurikulum.

Kurikulum hadir untuk menyelesaikan sekaligus menjawab tuntutan di masyarakat, kurikulum disusun untuk memudahkan implementasi proses pendidikan yang ada.

Jika menelisik perkembangan kurikulum, di Indonesia kurikulum telah mengalami banyak perubahan. Dimulai sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan ilmu teknologi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

Oleh karenanya kurikulum perlu dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan yang ada. Pengembangan kurikulum tidak terlepas dari komponen pendidikan, seperti tujuan, isi, materi, metode, kegiatan dan penilaian, semua saling berkaitan satu sama

lain dalam tercapainya perkembangan kurikulum.

METODE

Penulisan jurnal ini menggunakan metode Studi Pustaka (Library Research). Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, jurnal, majalah, atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian, sebagai bahan referensi dalam bentuk laporan kepustakaan. Studi pustaka bertujuan untuk memperkuat materi pembahasan sebagai dasar untuk menganalisa penelitian yang akan dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Inggris, yaitu Curriculum. Yang terdiri dari dua kata, yakni curir yang berarti pelari, dan curere yang berarti tempat berpacu. Dalam sejarahnya, kurikulum digunakan dalam dunia olahraga, karena didefinisikan antara jarak, pelari, dan kegiatan yang dilakukan untuk penempuhan jarak.

Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang dijadikan sebagai subjek, kemudian pula harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum, dan terhadap kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar sebagai

acuan untuk mencapai tujuan Pendidikan secara nasional.

Salah satu aspek yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum, keberadaan kurikulum menjadi salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, ada tiga peranan strategis yang diemban oleh kurikulum dalam dunia Pendidikan, yaitu:

1. **Peranan konservatif**, sebagai upaya untuk melestarikan berbagai nilai budaya. Atau dapat disimpulkan bahwa kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai luhur masyarakat, sehingga identitas negara akan tetap terpelihara dengan baik.
2. **Peranan kritis**, sebagai upaya untuk memilah budaya masyarakat yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Atau dapat disimpulkan bahwa, kurikulum berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi budaya yang sudah ada.
3. **Peranan kreatif**, sebagai upaya untuk menjawab setiap tantangan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan, atau dapat disimpulkan bahwa kurikulum berperan dalam mengembangkan potensi yang ada dan bersifat dinamis.

Dalam proses pengembangan kurikulum, ketiga peran tersebut harus dilakukan secara seimbang. Jika kurikulum terlalu menonjolkan peran konservatifnya, maka cenderung akan membuat pendidikan ketinggalan oleh kemajuan zaman. Sebaliknya, jika kurikulum yang terlalu menonjolkan peran kreatifnya dapat membuat hilangnya nilai-nilai budaya masyarakat. Khususnya di Indonesia, pengembangan kurikulum ditujukan agar

pendidikan dapat menyesuaikan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya masyarakat yang luhur.

Pengembangan kurikulum ini dapat diartikan sebagai suatu proses, proses pengembangan kurikulum secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Berikut adalah empat tahap pengembangan kurikulum, yakni:

1. **Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional**, dapat digolongkan pada tingkat yang formal hingga informal, maupun vertikal dan horizontal. Seperti tingkat vertikal misalnya SD, SMP, dan SMA. Adapun, horizontal seperti SD, MI, dan program paket A.
2. **Pengembangan kurikulum pada tingkat institusi**, dapat digolongkan berdasarkan pengembangan pelaksanaan kurikulum, standar kompetensi lulusan yang dapat berupa lokal maupun nasional.
3. **Pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran**, dalam hal ini dapat berupa silabus, mata pelajaran, maupun indikator penilaian.
4. **Pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas**, yang dapat diartikan sebagai proses pengembangan kurikulum dalam bentuk susunan rencana pelaksanaan pendidikan.

B. PERKEMBANGAN ZAMAN

Zaman yang terus berkembang selalu menuntut peserta didik, agar memiliki berbagai kecakapan dalam belajar, berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi. Sehingga, dari tuntutan tersebut akan memengaruhi model pembelajaran dalam pengembangan kurikulum yang hendak

dilaksanakan pendidik. Berikut adalah hal yang diharapkan dapat dilatih pendidik dalam model pembelajarannya, yakni:

1. **Kecakapan berkomunikasi**, dalam proses belajar-mengajar, maka situasi belajar yang dapat diciptakan guru agar siswanya terlatih adalah dengan menciptakan diskusi bersama, atau tugas kelompok yang memerlukan analisa bersama.
2. **Kecakapan berkolaborasi**, kemampuan ini diharapkan ada dalam proses belajar dengan berbagai metode. Dapat diterapkan melalui kegiatan sosialisasi, tugas kelompok, dan hubungan bermasyarakat.
3. **Kecakapan memecahkan masalah**, dalam hal ini seorang guru perlu menciptakan komunikasi baik dengan peserta didik. Sehingga dapat menyeimbangkan permasalahan dengan kemampuan dasar peserta didik.
4. **Kecakapan kreativitas**, jika diterapkan dalam pembelajaran, maka diperlukan metode yang progresif dan multimetode, dengan persoalan yang nyata dan berbasis proyek.

C. Kurikulum dan Perkembangan Zaman

Kurikulum adalah salah satu komponen utama pendidikan. Sebagai bagian dari penentu keberhasilan sistem pendidikan, kurikulum dapat mengalami perubahan atau pengembangan. Salah satu definisi terkait pendidikan, menyatakan bahwa kurikulum adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan bimbingan dan pelatihan. Dari definisi tersebut, tentunya akan

sulit dipahami bila ada seorang pendidik yang bertujuan buruk terhadap hal yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Sangat tidak masuk akal pula bila dalam suatu proses pembelajaran, guru tidak memahami materi dan tidak memiliki pengalaman yang akan diberikan, atau bahkan tidak menyiapkan proses pembelajarannya.

Maka, dapat disimpulkan bahwa kurikulum telah menjadi bagian dari aktivitas manusia dalam melaksanakan proses pendidikan.

Pada perkembangan berikutnya, kurikulum tidak sekadar menjadi jalur dari suatu proses pembelajaran. Saat ini, kurikulum menjadi sebuah peta lengkap dari perjalanan suatu sistem pendidikan yang dijalankan.

D.SUMBER-SUMBER PENGEMBANGAN KURIKULUM

Sumber-sumber kurikulum tentunya saling berkaitan dengan komponen yang ada, hal itu disebabkan karena komponen sangat menentukan suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam semua metode pengajaran dan berbagai tingkat pendidikan. Sumber kurikulum harus sudah terintegrasi dengan filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Berikut landasan yang menjadi inti dari penyusunan kurikulum, yakni:

1. **Bertolak dari pekerjaan dan kehidupan masyarakat**, hal ini dikarenakan sekolah untuk mempersiapkan anak bagi kehidupan dewasanya kelak, dan pengembang kurikulum mendasarkan pada hasil analisa.

2. **Meliputi unsur kebudayaan**, hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tentunya berbudaya, sehingga diperlukan nilai kebudayaan dalam isi, tujuan, dan pelaksanaan kurikulum.
3. **Kondisi peserta didik**, dalam pengembangan kurikulum diperlukan pemahaman terhadap kebutuhan, perkembangan, tujuan, minat, dan potensi yang telah maupun hendak diberikan pada peserta didik, hal itu dikarenakan peserta didik menjadi sumber kegiatan dari pelaksanaan kurikulum.
4. **Keperluan dan kebutuhan**, hal ini dikarenakan harus adanya pertimbangan lebih lanjut dalam penentuan kurikulum. Pertanyaan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:
 - Apa yang harus diajarkan di sekolah?
 - Apa saja nilai yang harus diberikan dalam pelaksanaan kurikulum?
 - Bagaimana pelaksanaan kurikulum yang sesuai?
 - Dan, siapa yang perlu melaksanakan dan terlibat dalam pelaksanaan kurikulum?
5. **Sosial politik**, hal ini disebabkan oleh penentu kurikulum adalah menteri pendidikan yang pelaksanaannya dilimpahkan pada dirjen pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan atau pengajaran bukan memberikan sesuatu kepada peserta didik, melainkan menumbuhkan potensi-potensi yang telah ada sebelumnya. Hal itu dikarenakan, peserta didik menjadi sumber kegiatan pengajaran atau dengan kata lain menjadi bagian dari sumber kurikulum.

Jadi, ada pengembangan kurikulum yang bertolak dari kebutuhan-kebutuhan siswa, tingkat perkembangan siswa, dan hal yang diminati siswa. Beberapa pengembang kurikulum mendasarkan penentuan kurikulum terhadap pengalaman penyusunan kurikulum yang lalu. Pengalaman pengembangan kurikulum tersebut dapat menjadi sumber penyusunan kurikulum yang akan datang.

Selain itu, Menurut Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Praktek*, menyebutkan beberapa sumber pengembangan kurikulum diantaranya, ialah:

- a. **Kehidupan dan pekerjaan orang dewasa**, hal itu dikarenakan isi kurikulum disesuaikan sebagai persiapan untuk menjalani kehidupan dan pekerjaan di masa mendatang.
- b. **Budaya masyarakat**, hal ini termasuk nilai disiplin ilmu yang ada sebagai pengetahuan ilmiah, nilai-nilai, perilaku, benda material dan unsur kebudayaan.
- c. **Peserta didik**, yang dijadikan sebagai pusat atau sumber kegiatan pembelajaran, agar semua yang ada pada peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.
- d. **Pengalaman penyusunan kurikulum sebelumnya**, dalam hal ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang negatif maupun hasil evaluasi positif atas pelaksanaan sebelumnya.
- e. **Tata nilai masyarakat**, termasuk semua nilai yang akan diajarkan dalam pelaksanaannya.
- f. **Kekuasaan sosial-politik**, dalam hal ini tentunya termasuk lembaga, arah kebijakan, dan produk politik berupa peraturan perundang yang berlaku.

E. PERANAN GURU DALAM PERKEMBANGAN ZAMAN

Guru adalah titik sentral suatu kurikulum, karena usaha guru maka timbul keinginan belajar siswa, yang pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru perlu memiliki keterampilan menentukan proses pembelajaran. Atau dapat disimpulkan bahwa, metode pengajaran guru lebih penting dari pada materi yang hendak diajarkan, bahkan metode tersebut tidak lebih penting dari pada sosok pengajarnya.

Dan, berikut adalah peran seorang guru yang perlu dilaksanakan dalam setiap proses belajar mengajar yang baik, hal ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan zaman, pembaharuan kurikulum, dan perkembangan zaman. Yakni:

1. **Guru sebagai perencana pembelajaran**, maksudnya dari peran ini adalah seorang guru perlu menyiapkan segala rancangan pelaksanaan pembelajarannya, dari persiapan tersebut maka proses dapat dikategorikan sebagai penentu keberhasilan dari suatu kurikulum.
2. **Guru sebagai pengelola**, dalam peran ini seorang guru perlu mampu menjadi pencipta, pengendali, dan pelaksana dari kondisi serta kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakannya.
3. **Guru sebagai fasilitator**, peran ini cukup memaksa guru agar dapat memberi fasilitas yang lengkap terhadap kebutuhan peserta didik, yang tentunya berkaitan langsung dengan pembelajaran, sehingga seorang guru haruslah memahami materi dari pembelajaran yang dilaksanakannya.
4. **Guru sebagai evaluator**, peran ini adalah yang terpenting karena dari proses

evaluasi, maka seorang guru dapat mengetahui segala kelebihan dan kekurangan selama proses pengajaran.

Dari peran tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru yang profesional adalah yang dapat mengikuti perkembangan zaman, dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

F. Tuntutan Kompetensi Pengembangan Kurikulum

Dalam perkembangan zaman ini, seorang guru dituntut untuk menjadi pribadi yang profesional agar dapat memenuhi segala tujuan dan melaksanakan program yang ada dalam kurikulum berlaku. Profesionalitas seorang guru pula, menjadi bagian dari tuntutan kompetensi yang perlu dikembangkan di setiap pembaharuan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum, seorang guru perlu memahami visi pendidikan di abad ke-21, yaitu:

1. **Learning to think**, yang berarti seorang guru harus membuat peserta didik memahami bahwa belajar untuk memperoleh, memanfaatkan, dan menganalisa pengetahuan.
2. **Learning to do**, yang berarti seorang guru harus mampu menciptakan suasana adaptasi yang baik dan sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik.
3. **Learning to be**, yang berarti seorang guru harus dapat membentuk karakter positif terhadap setiap peserta didik yang diajarnya.
4. **Learning to live together**, yang berarti seorang guru harus dapat mempertimbangkan kehidupan jangka

panjang dan jangka pendek dalam proses pengajarannya, terutama terkait karakter.

Dari empat visi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum diadakan adalah supaya dapat menjadi patokan yang akan menjadi pondasi yang kokoh dan terarah, sehingga terwujudnya manusia yang diharapkan di masa mendatang.

Dapat dimaknai bahwa, Pendidikan yang berkembang kini dikuasai oleh ICT atau dapat diartikan sebagai informasi dan komunikasi teknologi terhadap pendidikan. Yang mana semuanya berbasis pada penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi. Yang penerapannya dalam pendidikan, pastilah menuntut guru untuk dapat mengembangkan dan beradaptasi. Dalam hal ini, kemampuan dasar seseorang yang berupa membaca, menulis, dan menghitung pun berkembang menjadi kemampuan yang terampil, hal itu dapat meliputi:

1. **Kemampuan belajar dan berinovasi**, atau dapat disebut sebagai learning innovation skills. Jadi, seorang guru harus mampu menjadikan belajar sebagai bagian darinya berinovasi secara positif dalam pendidikan.
2. **Kemampuan teknologi dan media informasi**, atau dapat disebut sebagai information media and technology skills. Maka berarti, seorang guru harus dapat memahami teknologi dan media informasi agar menjadikannya sebagai bagian dari media pengajaran.
3. **Kemampuan hidup dan berkarir**, atau dapat disebut sebagai life and carrer skills. Hal itu menunjukkan bahwa seorang guru harus dapat membedakan dan

menghubungkan pendidikan dengan karir dan kehidupan masa mendatang.

Tiga kemampuan tersebut selalu berkembang dan saling melengkapi antara satu dengan lainnya. Seorang guru yang tangkas akan dapat menyelesaikan berbagai macam masalah, dengan berpikir kritis dan logis, dengan mampu berkomunikasi secara efektif.

Seorang guru yang profesional adalah yang selalu mampu untuk berubah dari kebiasaan lama, dan bergerak meninggalkan metode lama untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendidik haruslah sosok yang mudah beradaptasi, memiliki inisiatif, dan merupakan seorang perencana yang baik.

Walau begitu, seorang guru harus juga memiliki produktivitas dan akuntabilitas kerja yang tinggi, memiliki jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, berani, dan cerdas. Dari tuntutan tersebut, seorang guru harus memiliki perencanaan yang sudah matang dalam menghadapi pengembangan pembelajaran dengan kurikulumnya. Dan berikut adalah hal yang perlu disiapkan diri seorang guru untuk menghadapi tuntutannya, yaitu:

- a. **Invenity Thinking**, atau dengan kata lain adalah seorang guru haruslah sosok yang pekerja keras dan mampu mengatur pola waktu dan pikirannya.
- b. **Adaptability**, tidak hanya sebagai pekerja keras, seorang guru haruslah sosok yang mudah beradaptasi dengan berbagai perubahan, pembaharuan, dan perkembangan.
- c. **Curiosty**, seorang guru juga harus dapat mengendalikan rasa ingin tahu dan menyeimbangkan pengetahuannya terhadap pendidikan dan pengajaran.

- d. **Creativity**, seorang guru harus juga dapat berimajinasi dengan daya pikir yang kreatif, inovatif, dan cepat tangkap terhadap kondisi.
- e. **Risk-taking**, seorang guru harus juga mampu memiliki kesigapan dalam setiap risiko yang memungkinkan atas perencanaan yang disiapkannya.
- f. **Digital age literacy**, seorang guru harus dapat terfokus pada perkembangan teknologi dan perubahan zaman, tanpa memedulikan lagi usia dan pemahaman lamanya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum, dan terhadap kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar sebagai acuan untuk mencapai tujuan Pendidikan secara nasional.

Sumber-sumber kurikulum tentunya saling berkaitan dengan komponen yang ada, hal itu disebabkan karena komponen sangat menentukan suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam semua metode pengajaran dan berbagai tingkat pendidikan. Dalam perkembangannya, seorang guru dituntut untuk menjadi pribadi yang profesional agar dapat mengimplementasikan kurikulum dan menyukseskan segala program yang terdapat di dalamnya, profesionalitas tersebut dapat dilihat dari proses belajar

mengajar di setiap jam pelajaran terutama yang dilakukan secara formal. Adapun saran untuk penulis selanjutnya yang terkait dengan pengembangan kurikulum dalam upaya mengikuti perkembangan zaman, yaitu diharapkan untuk lebih diperbaiki dan ditingkatkan lagi tentang pengembangan kurikulum ini terhadap perkembangan zaman yang akan datang sehingga menjadi lebih menarik lagi untuk diteliti kembali.

Referensi

Yang dijadikan sebagai referensi atau rujukan dari pemahaman atas penelitian ini, adalah:

- [file:///C:/Users/User/Downloads/jurnal%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/jurnal%20(1).pdf)
- [file:///C:/Users/User/Downloads/Pentingnya%20Perkembangan%20Pembaharuan%20Kurikulum%20dan%20Permasalahannya%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Pentingnya%20Perkembangan%20Pembaharuan%20Kurikulum%20dan%20Permasalahannya%20(1).pdf)
- <https://www.coursehero.com/file/61165977/61-85-1-PBpdf/>
- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/692>
- https://www.researchgate.net/publication/351517959_PENGEMBANGAN_KURIKULUM_MENGHADAPI_TUTUTAN_KOMPETENSI_ABAD_K E_21_DI_INDONESIA
- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/193>